

Analisis Laba Bersih Pada Masa Pandemi Covid 19 dari Faktor Modal Kerja dan Penjualan Bersih

Inda Noferani Rizka¹, Siska Yulia Defitri², Lili Wahyuni³

^{1,2,3} Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

E-mail: rizkaindanoferani@gmail.com¹
siskayd023@gmail.com²
lili_maksi@yahoo.co.id³

ARTICLE INFO

Article history:
Received in 16
Maret 2023
Revised 16 April
2024
Accepted 21 Mei
2024

Keyword's :

Working Capital,
Net Sales, and Net
Income.

ABSTRACT

This research aims to prove the effect of working capital and net sales on net profit during the Covid-19 pandemic. The type of research that the author uses is associative quantitative research. Sampling used the purposive sampling method. The population in this study used 14 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2021, with a sample size of 56 companies that met the criteria. The analysis method uses the SPSS version 22 for Windows statistical application. The results of this research show that working capital and net sales influence the net profit obtained by food and beverage companies during the Covid-19 pandemic

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh modal kerja dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada masa pandemi covid19. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 14 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, dengan jumlah sampel 56 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 22 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan penjualan bersih mempengaruhi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan *food and beverage* pada masa pandemi covid19.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: rizkaindanoferani@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).
<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan sebuah sistem yang menyediakan informasi tentang laporan keuangan untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis dari satu kesatuan ekonomi (Siska Yulia Defitri 2022b). Akuntansi dapat digunakan untuk melihat jumlah laba atau rugi yang didapatkan, mencatat setiap transaksi yang telah dilakukan dan dapat memperlihatkan status keuangan dan pajak perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian bisnis (Siska Yulia Defitri 2022a). Pandemi Covid-19 telah menyebabkan krisis besar bagi industri perhotelan, makanan dan minuman seperti restoran, dan bar. Banyak restoran yang harus terpaksa tutup pada awal tahun 2020 karena pembatasan operasional dan sosial. Untuk mengatasi masalah Covid di atas, pemerintah mencetuskan kebijakan social distancing yang sangat berdampak pada pengurangan kegiatan ekonomi masyarakat, terutama pada industri makanan. Di industri makanan, penjualan makanan dan minuman turun karena masyarakat disarankan untuk tinggal di rumah dan menghindari pengeluaran berlebihan serta berhemat selama musim PSBB. Menurunnya permintaan terhadap makanan dan minuman menyebabkan turunnya harga kebutuhan pokok secara tajam. Hal ini telah mendorong beberapa pengusaha di industri makanan untuk berhenti beroperasi dan beberapa karyawan terpaksa diberhentikan.

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya semua faktor industri. Tujuan satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan dari masing-masing perusahaan tersebut ialah mencari laba sebesar-besarnya untuk menjaga kualitas hidup perusahaan agar segala kegiatan didalam perusahaan dapat berjalan dengan baik. Untuk menghasilkan laba perusahaan pihak manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba antara lainnya ialah modal kerja dan penjualan bersih. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar perusahaan. Modal kerja bersifat fleksibel dan ukuran modal kerja dapat meningkat atau menurun. Untuk meningkatkan laba dalam penjualan perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain harga jual, jumlah atau volume penjualan, dan harga pokok penjualan. Perbedaan harga jual periode saat ini dengan periode sebelumnya menyebabkan perbedaan pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Apabila nilai penjualan semakin tinggi maka peresepsinya laba bersih akan semakin meningkat. Asumsi ini berbeda dengan data yang diperoleh dilapangan. Maka dengan tidak konsistennya data tersebut yang menyebabkan nilai penjualan bersih menjadi tidak signifikan terhadap nilai laba bersih. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan judul dengan objek ini adalah karena terjadinya fluktuasi laba yang disebabkan karena masa pandemi dan endemi sampai sekarang. Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu yang dimana penulis menemukan adanya *inkonsisten* hasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan bersifat sekunder yang didapatkan dengan cara dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage*, yang terdaftar di BEI, yang dapat diakses pada website www.idx.co.id. Populasi sebanyak 28 perusahaan dan yang dijadikan sampel sebanyak 17 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Menggunakan 3 kriteria sampel yang telah ditetapkan. variabel independen yang digunakan pada penelitian adalah modal kerja dan penjualan bersih, dan variabel dependennya adalah laba bersih. Menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Beberapa pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi). Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis berupa Uji Parsial (t), Uji Simultan (F), dan pengujian yang terakhir adalah Uji Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 28 perusahaan yang terdaftar di BEI didapatkan total sampel berjumlah 17 perusahaan yang menjadi sampel dari data 4 tahun belakangan yaitu tahun 2018-2021, berdasarkan hal tersebut maka diperoleh sebanyak 68 data sampel. Namun, terjadinya pengurangan jumlah perusahaan dari awalnya 17 menjadi 14 perusahaan dan data sampel yang awalnya berjumlah 68 menjadi 56 data sampel. Hal ini disebabkan oleh adanya data *outlier*. *Outlier* merupakan data yang bersifat mengganggu atau data yang bernilai ekstrim. Sehingga menyebabkan data menjadi tidak terdistribusi normal pada saat dilakukannya uji normalitas. Dengan terjadinya permasalahan tersebut maka peneliti harus menghapus data outlier.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel dependen atau variabel independen memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan tabel *kolmogorov-smirnov* jika terdistribusi data normal maka akan memberikan nilai $> 0,05$ ($>5\%$). Saat dilakukan uji *outlier*, ditemukan sebanyak 12 (dua belas) data yang dinilai terlalu ekstrim sehingga dibuang dari sampel, sampel tersebut dimiliki oleh 3 perusahaan dari tahun 2018-2021. Terdapat pada angka baris 10,27,44,61 yang dimiliki oleh PT. ICBP tahun 2018-2021, angka baris 11,28,45,62 yang dimiliki oleh PT. INDF tahun 2018-2021 dan angka baris 13,30,47,64 yang dimiliki oleh PT. MYOR tahun 2018-2021. 12 data sampel yang bernilai ekstrim tersebut harus

dieliminasi agar dapat dilakukan pengujian lebih lanjut. Sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan 56 data sampel. Uji normalitas memenuhi uji asumsi klasik apabila data terdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data penelitian dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000510
	Std. Deviation	161968153751,18857000
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,084
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber pengolahan data statistik dengan SPSS versi 22 (2023)

Uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai asymp, sig 0,196 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

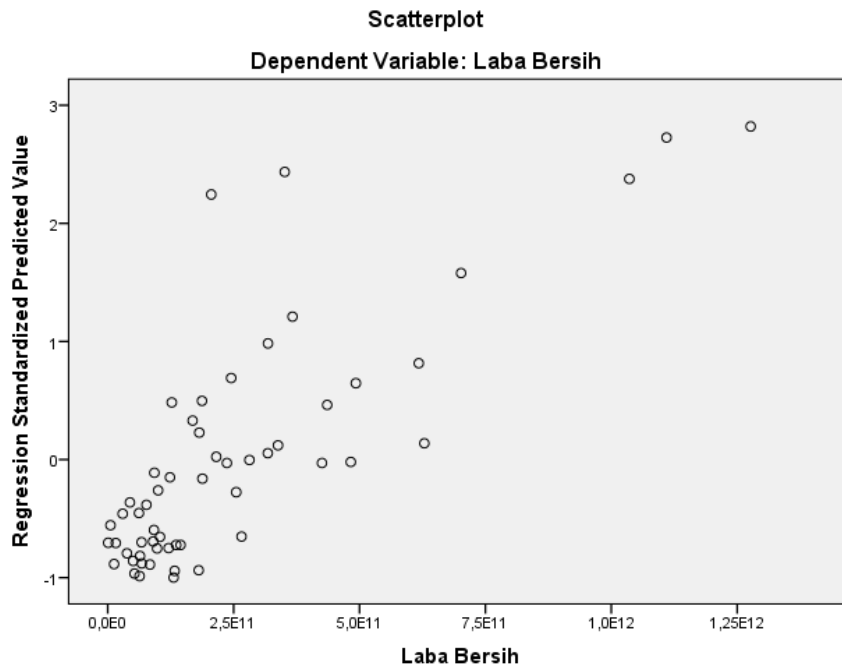
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	,666	1,503
	Penjualan Bersih	,666	1,503

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber pengolahan data statistik dengan SPSS versi 22 (2023)

Didapatkan hasil bahwa nilai *tolerance* variabel modal kerja sebesar 0,666 dan nilai VIF sebesar 1,503. Kemudian, variabel penjualan bersih memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,666 dan nilai VIF sebesar 1,503. Karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Data yang tidak terjadi multikolinearitas memiliki arti bahwa, diantara variabel independen yaitu modal kerja (X1) dan penjualan bersih (X2) tidak saling berkorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Pada pengujian yang telah dilakukan, menemukan hasil bahwa tidak ada pola yang jelas kemudian titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 ^a	,665	,646	163163876798,475	1,863

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Penjualan Bersih, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber pengolahan data statistik dengan SPSS versi 22 (2023)

Untuk menguji adanya gejala autokorelasi menggunakan nilai *durbin waison* (DW test). Nilai *Durbin Watson* (DW) yang diperoleh adalah 1,863, nilai dU adalah 1,6430 yang diperoleh dari tabel dU dengan k=2 dan jumlah sampel 56 sampel) dan nilai dari 4 – dU adalah 2,357 maka dapat diketahui bahwa $1,6430 < 1,863 < 2,357$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-6502521008,549	36788103421,975	
Modal Kerja	,215	,033	,662
Penjualan Bersih	,024	,011	,211

Sumber pengolahan data statistik dengan SPSS versi 22 (2023)

diperoleh nilai model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = -6502521008,549 + 0,215 X_1 + 0,024 X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5
Hasil Uji t (t-test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-6502521008,549	36788103421,975		-,177	,860
Modal Kerja	,215	,033	,662	6,595	,000
Penjualan Bersih	,024	,011	,211	2,103	,040

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber pengolahan data statistik dengan SPSS versi 22 (2023)

Pengujian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t. Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} 6,595 \geq 2,006 t_{tabel}$ dan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ merupakan taraf signifikansi. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t. Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} 2,103 \geq 2,006 t_{tabel}$ dan signifikansi $0,040 \leq 0,05$ merupakan taraf signifikansi. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261585183101728070 0000000,000	2	13079259155086403 00000000,000	48,044	,000 ^b
	Residual	144285255562627800 0000000,000	53	27223633125024115 000000,000		
	Total	405870438664355900 0000000,000	55			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan Bersih, Modal Kerja

Sumber pengolahan data statistik dengan SPSS versi 22 (2023)

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini dapat dilihat pada uji F. Dari hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} 48,044 \geq 3,17 F_{tabel}$ dan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ merupakan taraf signifikansi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja dan penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,645	,631	164995857902,628

a. Predictors: (Constant), Penjualan Bersih, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dapat dilihat bahwa nilai R^2 diperoleh sebesar 0,645 atau 64,5%. Artinya sekitar 64,5% variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja dan penjualan bersih sedangkan sisanya 35,5% dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Biaya Operasional (Kumalasari and Anwar 2020), Biaya Produksi(Akbar and Astuti 2017) dan lain sebagainya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah bahwa modal kerja dan penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Jadi dikondisi apapun baik itu situasi normal atau pada saat masa pandemi covid19 terjadi, modal kerja dan penjualan bersih sangat mempengaruhi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Tetapi pada masa pandemi terjadi hanya perusahaan yang memiliki

modal kerja yang besarlah yang mampu bertahan dan sejumlah kategori produk makanan dan minuman mengalami peningkatan penjualan, meskipun peningkatannya tidak dapat menggantikan kerugian total keseluruhan di bidang industri *food and beverage*.

Penelitian ini tentu tidak sempurna, oleh karena itu, maka peneliti memberikan saran untuk melakukan pengujian dengan menggunakan variable lain, agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi, dan bagi perusahaan *food and beverage*, diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen untuk lebih meningkatkan modal kerja dan penjualan bersihnya, karena sangat berpengaruh besar terhadap laba bersih yang akan diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Asep Sepulloh, and Wati Aris Astuti. 2017. "PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016)." *PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016)* 4: 1–17. https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/754/jbptunikompp-gdl-asepsaepul-37666-2-unikom_a-1.pdf.
- burhanuddin, c., & Syah, F. (2022). Manajemen Laba Perspektif Al Muthaffifin. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(1), 13-22. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v18i1.680>
- Ilmiha, J., Indria, T., & Siregar, K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Untuk Mengurangi Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(2), 388 - 395. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.2170>
- Kodriyah, K., Mahardini, N., Umdiana, N., & Sudrajat, A. (2023). Prediksi Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Berdasarkan Analisis EM Score. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(2), 262 - 270. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.1690>
- Kumalasari, Nety, and Amelia Anwar. 2020. "Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia Ii Persero Cabang Panjang Periode 2014-2018)." *Gema Ekonomi* 10(1): 1531–44.
- Purwanti, N., Rochmatullah, M., Witono, B., & Putri, E. (2023). Determinants Of The Timeliness Of Financial Reporting of Go Public Companies In The Covid-19 Pandemic: Evidence From Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(1), 38 - 47. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i1.1133>
- Novalita, N., & Bakti, U. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 184-188. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v18i2.841>
- Siska Yulia Defitri, et all. 2022a. "Edukasi Pencatatan Dan Pembukuan Sederhana Pada Kerajinan Songket Silungkang Demi Mewujudkan Wirausaha From Local To Global." *jurnal pengabdian kepada masyarakat* 2(8.5.2017): 2003–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Siska Yulia Defitri, et all. 2022b. *Pengantar Akuntansi*. Global Eksekutif Teknologi.